

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU
(Studi tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak
Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecat, Kapanewon Gamping,
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**



Disusun Oleh:

**AJENG KUSUMAWARDANI
NIM 19510005**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2023

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU
(Studi tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak
Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping,
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**



Disusun Oleh:

**AJENG KUSUMAWARDANI
NIM 19510005**

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023

i






HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023

Jam : 13.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI	
NAMA	TANDA TANGAN
<u>Ratna Sesotya Wedadjati, S. Psi., M.Si.Psi</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
<u>Drs. AY Oelin Marliyantoro M.Si</u> Penguji Samping I	
<u>Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. N. Candra Kusumala D, M. Si
NIP. 1970 03 01 230 173

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Kusumawardani

NIM : 19510005

Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU (Studi Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecat, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY)” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Yogyakarta, 24 Juli 2023



Yang Menyatakan

Ajeng Kusumawardani

NIM 19510005



MOTTO

"..dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.."

(QS. Al-Qashash : 77)

"Dan Janganlah kamu (merasa) lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman"

(QS Ali Imran : 139)

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu"

(HR Muslim)

"Orang boleh pandai setinggi langit, **tapi** selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian"

(Pramoedya Ananta Toer)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir penulis ini dipersembahkan kepada :

Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan studi tepat waktu

Kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu, serta Kakak dan Adik - adik tercinta yang tanpa lelah selalu memberikan semangat, mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya, serta tidak pernah putus mendoakan saya

Kekasih saya Muhammad Bimo Prakoso, S.Sos yang tulus memberikan semangat dan dukungan tanpa henti

Keluarga seangkatan tahun 2019 Pembangunan Sosial serta lintas prodi yang berjuang dari awal hingga akhir, kalian adalah keluarga terbaik semoga kita selalu diberikan kekompakan seterusnya

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang telah menambah wawasan dan pengetahuan saya selama mengikuti pembelajaran di kampus

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat Rahmat dan Penyertaan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU (Studi tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY)”. Sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh sarjana Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik materi maupun bahasa, maka penulis menghargai dan berterim kasih atas kritikan dan saran yang bersifat konstruktif dalam penyempurnaan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan pihak lain, tulisan ini tidak akan diselesaikan dengan baik, maka penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Kuasa atas pertolongan dan bimbingan-Nya dalam hidupku hingga bisa sampai pada penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah memberikan izin dalam proses penelitian.
3. Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si selaku Ketua program studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial yang telah mendukung dan memberikan izin dalam proses penelitian yang telah membantu serta membimbing saya menjadi mahasiswa yang baik.

4. Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan tulus dan setia, memberikan pengarahan, bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
5. Dosen penguji I Drs. AY. Oelin Marliyantoro. M,Si yang telah banyak memberikan masukan terhadap isi skripsi ini.
6. Dosen penguji II Dra Anastasia Adiwirahayu, M.Si yang telah banyak memberikan masukan terhadap isi skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah banyak memberi materi kuliahnya khususnya Dosen Jurusan Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial STPMD”APMD” Yogyakarta.
8. Seluruh Staf dan Karyawan-karyawati STPMD”APMD” Yogyakarta
9. Mas Muhammad Rezky Pratama selaku *CDO* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Seluruh anggota kelompok Dwi Tunggal dan KUB Sukoreno yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Keluarga, saudara, sahabat, kenalan, teman-teman seangkatan 2019, serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Ajeng Kusumawardani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. KERANGKA TEORI	7
1. Pemberdayaan Masyarakat	7
2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
F. METODE PENELITIAN	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Ruang Lingkup Penelitian	22
3. Metode Pengumpulan Data	25
4. Metode Analisis Data	25

BAB II DESKRIPSI WILAYAH.....	28
A. DESKRIPSI DUSUN GAMOL	28
B. DESKRIPSI DESWITADAYA DUSUN GAMOL	30
C. DESKRIPSI PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU	34
D. DESKRIPSI KELOMPOK TERNAK KAMBING PE DUSUN GAMOL	37
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Informan.....	45
B. Tingkat Partisipasi Program <i>CSR</i> melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku kelompok / masyarakat sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.	46
C. Tingkat Kemandirian Kelompok melalui tahap transformasi wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan dari <i>CSR</i> agar kelompok / masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan.	54
D. Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>) dari Program <i>CSR</i> melalui tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan kelompok / masyarakat guna membangun inisiatif dan kemampuan inovatif.	66
BAB IV PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Segitiga 3P "Triple Bottom Line"	15
Gambar 2 Lambang DESWITADAYA Gamol	32
Gambar 3 Pola Supply and Distribution FT Rewulu	34

LAMPIRAN

Gambar 4 Peta DESWITADAYA Gamol	
Gambar 5 Peta Dusun Gamol	
Gambar 6 Kandang Sentralisasi Kambing PE	
Gambar 7 Peta Wilayah Balecatur	
Gambar 8 Gazebo DESWITADAYA Gamol	
Gambar 9 Tempat Pemandian dan Pengawinan Kambing PE	
Gambar 10 Rumah Produksi Susu KUB Sukoreno	
Gambar 11 Susu Bubuk SAVANA by Sukoreno	
Gambar 12 Lahan Produktif Sukoreno	
Gambar 13 Kereta Mini by CSR Pertamina	
Gambar 14 Peresmian DESWITADAYA Gamol	
Gambar 15 Juara Kontes Kambing Tingkat Kabupaten Sleman	
Gambar 16 Kambing Etawa	
Gambar 17 Kambing Peranakan Etawa	
Gambar 18 Kambing Peranakan Etawa	
Gambar 19 Ruang Bahan Baku	
Gambar 20 Ruang Produksi Oalahan Susu	
Gambar 21 Ruang Packing (Pengemasan)	
Gambar 22 Ruang Cuci	
Gambar 23 Ruang Sterilisasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Dusun Gamol	30
Tabel 2. 2 Jumlah RW dan RT di Dusun Gamol	30
Tabel 2. 3 Susunan Pengurus Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol	41
Tabel 2. 4 Omset (Penjualan Kotor) Usaha Kelompok per Bulan.....	43
Tabel 2. 5 Jumlah Penghasilan Bersih Usaha Kelompok per Bulan.....	44
Tabel 2. 6 Peningkatan Penghasilan Kelompok.....	44
Tabel 3. 1 Identitas Informan.....	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Kepengurusan Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol	41
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring kemajuan modernisasi perusahaan atau industri mengalami perkembangan yang cukup pesat, dan kompetitif. Pada tahun 2021, Perusahaan BUMN di Indonesia berjumlah 95 perusahaan yang beroperasi di seluruh sektor usaha diantaranya 91 dibawah kementerian BUMN dan 4 dibawah kementerian keuangan. Berbeda dengan tahun sebelumnya 2020, berkurang sejumlah 16 perusahaan. Pengurangan tersebut disebabkan adanya restrukturisasi BUMN melalui pembentukan holding, penggabungan, dan akuisisi BUMN, sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing BUMN¹.

Dalam perkembangannya, seluruh aktivitas perusahaan akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejalan dengan perkembangan yang dialami oleh dunia usaha, salah satu isu penting yang terus menjadi perhatian hingga saat ini adalah mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut *CSR (Corporate Social Responsibility)* sebagai bentuk hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

CSR adalah wujud tanggung jawab sebuah organisasi (perusahaan) terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat;

¹ *Statistik Keuangan BUMN dan BUMD 2021* (BPS Statistik Indonesia), hlm 27-28

dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (ISO 26000: 2010)².

Perkembangan perusahaan diikuti dengan berkembangnya tingkat kesadaran dan kecerdasan masyarakat sekitar perusahaan yang berada di dalam lingkungan mereka. Perusahaan dapat berproduksi dan beroperasi secara optimal dan berkelanjutan apabila didukung dengan suasana kondusif yang dapat berupa faktor internal kantor, dan eksternal kantor. Tidak jarang apabila terdapat hambatan, gangguan, dan kendala untuk mencapai kondisi optimum yang disebabkan oleh kepentingan - kepentingan dengan *stakeholders* perusahaan. *Stakeholders* perusahaan dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan antara lain adalah karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, lingkungan sekitar, dan pemerintah sebagai regulator.

Perusahaan dihadapkan pada tanggung jawab terhadap dampak-dampaknya tidak hanya pada aspek ekonomi untuk meningkatkan *Profit* (Keuntungan) saja, namun terdapat aspek sosial dan lingkungan yaitu, *People* (Masyarakat), *Planet* (Lingkungan). Hal ini dikarenakan kondisi keuangan saja tidak menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan dapat terjamin apabila memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Dengan adanya penerapan *CSR* perusahaan diharapkan dapat melangsungkan usahanya dalam jangka panjang. Terdapat variasi yang dikembangkan di dalam implementasi *CSR* oleh perusahaan dalam dan luar negeri, dari yang berbasis

² Sumardjo, dkk. *IMPLEMENTASI CSR MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT* (Bogor: CARE IPB, 2014), *hlm* 5

karitatif (*Charity*), berbasis kedermawanan (*Philanthropy*), hingga berbasis pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) dengan memberikan kontribusi yang ditujukan dalam perilaku etis pada aspek pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Dalam penerapan proses pembangunan yang berkelanjutan, hal tersebut tidak terlepas dengan masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi modal utama dalam melakukan pembangunan. Masyarakat menjadi peran penting yaitu sebagai pelaku pembangunan maupun sasaran pembangunan. Dengan demikian, pentingnya konsep pemberdayaan masyarakat dalam program pembangunan.

Program *CSR* menjadi salah satu embrio transformasi menuju kemandirian masyarakat yang harus didukung dan dioptimalkan sebagai solusi alternatif dalam penyelesaian permasalahan kemiskinan yang ada di masyarakat. Program *CSR* juga bisa menjadi jembatan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan masyarakat. Sehingga hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya bisa berjalan dengan baik, harmonis, dan saling menguntungkan. Dalam uraian ini menekankan bahwa penerapan *CSR* berpotensi dapat menjadi upaya untuk memperoleh *licence to operate* dari masyarakat setempat, sekaligus menjadi bagian dari *risk management* perusahaan untuk meredam atau menghindari konflik sosial. Di samping itu *CSR* juga mestinya berpotensi memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik serta dapat menciptakan *customer loyalty*³.

³ *Ibid*, hlm 7

Sejak tahun 2007, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu telah melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan bukan sekedar program *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang bersifat Karitatif (*charity*), melainkan program *CSR* yang bersifat Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*). Program *CSR* PT Pertamina FT Rewulu berkembang dari program yang bersifat Karitatif (*charity*) menjadi lebih pada Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*) dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan menjawab kebutuhan kelompok rentan bagi masyarakat di sekitar wilayah perusahaan⁴.

Program *CSR* yang bersifat Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*) diawali dengan pemetaan sosial. Dengan menyesuaikan kondisi sosial, ekonomi, dan potensi – potensi lokal yang ada, hal ini menjadi modal awal untuk melakukan pemberdayaan. Melihat potensi – potensi lokal dapat dikembangkan dan dioptimalkan sehingga dapat dijadikan program untuk mencapai tujuan dari *CSR* tersebut.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program *CSR* yang berada di sekitar area perusahaan, salah satunya berada di Dusun Gamol, Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping, Kab. Sleman, DIY. Sejak tahun 2011, *CSR* FT Rewulu melakukan pemetaan sosial bekerja sama dengan UGM untuk melihat potensi lokal yang ada di Dusun Gamol. Terdapat beberapa kelompok yang aktif di masyarakat salah satunya yakni kelompok ternak kambing PE Gamol (Kelompok Dwi Tunggal dan Kelompok Sukoreno). Pada tahun 2013 - 2021, Kelompok Ternak tersebut dibina untuk diberdayakan oleh *CSR* FT Rewulu dengan

⁴ *Ibid.*

harapan dapat meningkatkan dan mengangkat perekonomian masyarakat gamol serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya masyarakat yang bergabung dalam kelompok.⁵

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik menganalisis mengenai “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Ternak Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecat, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Ternak Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecat, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yang dikemukakan dalam latar belakang yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol, Kalurahan Balecat, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY.

⁵ Wawancara Bapak Sunardi, 07 Desember 2022

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

- a. Untuk melatih dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat (penelitian) dengan teori-teori yang ada khususnya pada program studi Pembangunan Sosial.
- b. Dengan adanya penerapan teori diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengimplementasikan program *CSR* dari perusahaan terhadap masyarakat terdampak.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan ide pemikiran terhadap penelitian selanjutnya yang memiliki tema atau subjek yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan program *CSR* dari perusahaan terhadap masyarakat terdampak secara langsung, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan di masa mendatang.
- b. Menjadi bahan masukan terhadap pelaku *CSR* untuk menginovasi programnya agar dapat sesuai dan bermanfaat secara berkelanjutan terhadap lingkup masyarakat terdampak.

E. KERANGKA TEORI

Pada dasarnya dalam kerangka teori akan diberikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang menjadi bahan penelitian. Kerangka teori merupakan kerangka yang dibangun dari berbagai teori yang ada dan saling berhubungan sebagai dasar untuk membangun kerangka konsep. Kerangka teori perlu diungkapkan, dan merupakan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, Kerangka teori atau kerangka berpikir adalah hubungan antara konstruk berdasarkan studi empiris⁶.

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial pada era 1990-an hingga saat ini, sering kali dikaitkan dengan Intervensi Komunitas. Sebagai suatu konsep, Pemberdayaan Masyarakat mempunyai berbagai definisi yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Payne (1997:266), Suatu pemberdayaan (*empowerment*) ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya tarik yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.

⁶ Surahman, dkk. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016), hlm 51.

- 2) Menurut Shadow (1998:32), Pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.
- 3) Menurut Ife (2006:66-75), Pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan daya dari kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged people*) atas pilihan pribadi dan kehidupan mereka (*personal choices and life*); kesempatan (*chances*); definisi kebutuhan (*need definition*); gagasan (*ideas*); institusi (*institutions*); sumber-sumber daya (*resources*); aktivitas ekonomi (*economic activity*); dan reproduksi (*reproduction*) dengan melakukan intervensi melalui pembuatan perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*); aksi politik dan sosial (*social and political action*); serta pendidikan (*education*).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, upaya pemberdayaan masyarakat dapat berbeda kelompok sasaran dan tujuan pemberdayaan sesuai dengan bidang pembangunan yang digarap. Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan maupun di bidang sosial⁷. Pemberdayaan dapat disebut pula suatu bentuk kemandirian dalam mengatasi masalah melalui kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup dengan modal pengetahuan, keterampilan, dan sikap ingin keluar dari permasalahan mereka. Sehingga dari keadaan yang semulanya tidak berdaya menjadi lebih berdaya.

⁷ Rukminto. A, Isbandi. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 205-207

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Pemberdayaan Masyarakat, terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3) Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin

sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadaanyaannya.

4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri⁸.

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi yang dijelaskan sebagai berikut :

⁸ Najiyati, S. dkk. *Panduan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Pertanian Berkelanjutan. Project Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia*. (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada, 2005), hlm 54

1) Strategi tradisional

Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.

2) Strategi *direct-action*

Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.

3) Strategi *transformative*

Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.⁹

d. Tahap – Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

⁹ Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2006), hlm 58

Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu. Dengan demikian, akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi kreasi dan melakukan

inovasi- inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.¹⁰

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Pengertian CSR

CSR sebagai sebuah konsep yang semakin populer belakangan ini, belum memiliki definisi yang tunggal, yang dapat diterapkan dalam sebuah perusahaan, namun ada beberapa definisi yang dapat dijadikan acuan dalam pengungkapan CSR.

- 1) Menurut Suharto (2014), CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungan bagi kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional¹¹.
- 2) Menurut Wibisono (2007), CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*Triple Bottom Line*). Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan¹².
- 3) Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 :
“Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan

¹⁰ Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm 83-84

¹¹ Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility): Tanggung Jawab Sosial Korporasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 58

¹² Wibisono, Y. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility* (Gresik: Fuscho Pub, 2007), hlm 8

kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

- 4) Dalam standard ISO 26000, CSR adalah wujud tanggung jawab sebuah organisasi (perusahaan) terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh¹³.

Dari berbagai macam definisi di atas, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan dalam menaati peraturan pemerintah yang tercantum dalam undang-undang dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

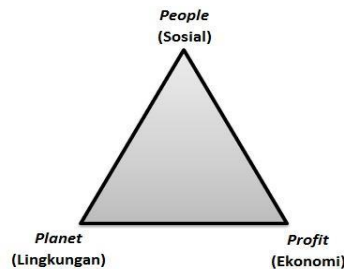
b. Konsep *Triple Bottom Lines*

John Elkington melalui bukunya "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*" mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality dan social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan "3P". Selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada

¹³ *Ibid.*

pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hubungan ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk segi tiga sebagai berikut:

Gambar 1 Segitiga 3P "Triple Bottom Line"



Sumber : Wibisono, 2007

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi financial-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan¹⁴. *Triple Bottom Line* atau 3BL, antara lain yaitu:

1) *Profit (Keuntungan)*

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. profit sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin¹⁵.

¹⁴ *Ibid*, hlm 33

¹⁵ *Ibid*

2) *People* (Masyarakat)

Menyadari bahwa masyarakat merupakan stakeholder penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mereka. Perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat, karenanya perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat¹⁶.

3) *Planet* (Lingkungan)

Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, di mana jika kita merawat lingkungan, maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada kita sebaliknya, jika kita merusaknya, maka kita akan menerima akibatnya. Namun sayangnya, sebagian besar dari kita masih kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keuntungan langsung di dalamnya. Maka, kita melihat banyak pelaku industri yang hanya mementingkan bagaimana menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melestarikan lingkungan. Padahal, dengan melestarikan lingkungan, mereka justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan,

¹⁶ *Ibid*, hlm 34

kenyamanan, disamping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya¹⁷.

Mendongkrak laba dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi memang penting, namun tak kalah pentingnya juga memperhatikan pelestarian lingkungan. Disinilah perlunya penerapan konsep Triple Bottom Line atau 3BL, yakni profit, people, dan planet. Dengan kata lain, “jantung hati“ bisnis bukan hanya profit (laba) saja, tetapi juga people (manusia) dan jangan lupa, planet (lingkungan)¹⁸.

c. Tujuan dan Manfaat CSR

Menurut Chuck Williams (2001) dalam (Resturiany 2011), menyebutkan bahwa: “Tujuan perusahaan menerapkan CSR agar dapat memberi manfaat yang terbaik bagi stakeholders dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan”.

- 1) Tanggung Jawab Ekonomis. Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.
- 2) Tanggung Jawab Legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.

¹⁷ *Ibid*, hlm 37

¹⁸ *ibid*

- 3) Tanggung Jawab Etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan fair. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Kata kuncinya: *be ethical*.
- 4) Tanggung Jawab Filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *non-fiduciary responsibility*¹⁹.

Keempat poin *CSR* ini perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang dapat diterapkan dalam perusahaan. Walaupun banyak yang menganggap bahwa laba yang harus diutamakan, karena laba merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun, keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak bisa dilakukan tanpa adanya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan taat terhadap hukum yang berlaku. Sebaiknya, kegiatan untuk menghasilkan laba dikaitkan dengan pengembangan masyarakat sekitar dan pembangunan yang berkelanjutan, karena masyarakat memegang peranan penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan.

¹⁹ William, C. Natipulu, M. Sabarudin. *Manajemen - Management / Buku 1 (-)* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm 123.

Kegiatan *CSR* tidak lagi dianggap sekedar membagikan uang tetapi membuat program yang bisa melahirkan dampak tidak hanya sekedar hasil. Dengan demikian program *CSR* memiliki manfaat jangka panjang baik untuk perusahaan maupun masyarakat. Menurut Rogovsky (2007), ada beberapa manfaat program *CSR* yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi Individu Karyawan
 - a) Menghadapi tantangan pengembangan dan berprestasi dalam lingkungan baru;
 - b) Meningkatkan pengetahuan perusahaan atas komunitas lokal dan memberikan kontribusi bagi komunitas lokal;
 - c) Mengembangkan keterampilan yang ada dan mendapat persepsi baru atas bisnis
- 2) Manfaat bagi Penerima Program
 - a) Memperoleh pengalaman dari organisasi atau perusahaan besar
 - b) Mendapatkan keahlian dan keterampilan profesional yang tidak dimiliki organisasi atau perusahaan
- 3) Manfaat bagi Perusahaan
 - a) Memperkaya kapabilitas karyawan yang telah menyelesaikan tugas bekerja sama komunitas
 - b) Meningkatkan pengetahuan tentang komunitas lokal
 - c) Meningkatkan citra dan profil perusahaan²⁰

²⁰*Ibid*, hlm 137.

d. Tahapan CSR serta Indikator Keberhasilan CSR

Dalam rangka menciptakan *good corporate social responsibility* perusahaan harus memadukan empat prinsip *good corporate governance*, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* secara harmonis. Ditambah dengan harus menggabungkan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Karenanya, *CSR* tidak hanya fokus pada hasil yang ingin dicapai melainkan juga pada proses untuk mencapai hasil tersebut. Lima langkah di bawah ini dapat dijadikan panduan dalam merumuskan program *CSR*, yaitu:

- 1) *Engagement*, Pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik.
- 2) *Assessment*, Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan program.
- 3) *Plan of action*, Merumuskan rencana aksi. Program yang akan ditetapkan sebaiknya memperhatikan aspirasi masyarakat.
- 4) *Action and Facilitation*, Menerapkan program yang telah disepakati bersama. Program bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat atau organisasi lokal.
- 5) *Evaluation and Termination or Reformation*, Menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program *CSR* di lapangan.²¹

²¹ T. Romi Marnelly. *CSR : Tinjauan Teori & Praktek di Indonesia*. (Jurnal Aplikasi Bisnis: Vol 2 No 2, 2 April 2012), hlm 56-57.

Program *CSR* yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sebagai kegiatan sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar tidak selamanya dapat dikatakan berhasil apabila tidak tercapainya indikator dari keberhasilan *CSR*, antara lain melalui:

- 1) Indikator keberhasilan internal, yaitu:
 - a) Kebijakan perusahaan tentang *Community Development*;
 - b) Institusionalisasi kebijakan dalam organisasi;
 - c) Program *Community Development* dan alokasi biaya;
 - d) Kinerja atau *output* yang dihasilkan program.
- 2) Indikator keberhasilan eksternal, yaitu:
 - a) Tingkat partisipasi program, mulai dari rencana, implementasi, hingga monitoring dan evaluasi;
 - b) Tingkat kemandirian masyarakat;
 - c) Keberlanjutan (*Sustainability* dari program)

Selain itu juga perusahaan dapat menilai keberhasilan program *CSR* melalui evaluasi. Evaluasi adalah proses formal untuk menilai keberhasilan program dengan cara membandingkan antara hasil dari program dengan tujuan yang ini dicapai. Karena itu, pada saat menyusun tujuan harus terukur baik dengan mempertimbangkan waktu, sumber daya manusia, dan budaya lokal dari masyarakatnya. Setelah program berlangsung, evaluasi harus segera dilakukan agar mengetahui program *CSR* yang dilakukan berhasil sesuai dengan tujuan program. Jika hasil dari program belum sesuai dengan tujuan yang

dibuat akan menjadi pembelajaran bagi program *CSR* berikutnya agar menjadi lebih baik lagi²².

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu mencapai tujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program *CSR* dari PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok masyarakat, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki²³.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi program *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Ternak

²² Situmeang. I.O. *CSR : Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hlm 12.

²³ Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm 63.

Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY.

b. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan unsur penting dalam penelitian dan menjadi definisi yang digunakan oleh peneliti, mendeskripsikan kejadian sosial yang diteliti agar tidak menjadi perbedaan interpretasi dalam pembahasan penelitian. Adapun definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah tersusun secara terperinci dan matang yang dilakukan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah dirancang.

2) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses kemandirian masyarakat dimana posisi masyarakat harus sejajar dengan lembaga kepentingan melalui berbagai upaya yang dilakukan masyarakat agar mampu mengubah ketidakberdayaan menjadi lebih berdaya.

3) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dalam lingkup ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan memberikan kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar perusahaan.

c. Definisi Operasional dan Indikator

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel penelitian yang masih bersifat abstrak dengan cara menghubungkannya dengan kejadian nyata yang dapat diobservasi. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini mengenai Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT Pertamina Patra Niaga FT Rewulu (Studi Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping, Kab. Sleman, Provinsi DIY) sebagai berikut :

- 1) Tingkat Partisipasi Program CSR melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku kelompok/masyarakat sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tingkat Kemandirian Kelompok melalui tahap transformasi wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan dari CSR agar kelompok/masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Keberlanjutan (*Sustainability*) dari Program CSR melalui tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan kelompok/masyarakat guna membangun inisiatif dan kemampuan inovatif.

d. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini yaitu 6 Orang dari Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol, 1 orang dari Pendamping atau CDO Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, dan 1 orang dari Pemangku Kepentingan Dusun Gamol yaitu Kepala Dukuh Gamol.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi atau Pengamatan

Pengertian observasi atau pengamatan adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan disengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atau kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung²⁴.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara²⁵.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, perekam suara, dan hasil gambar²⁶.

4. Metode Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan,

²⁴ Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi, 2010), hlm 61.

²⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 199.

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 329.

disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi catatan.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun²⁷.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif²⁸.

²⁷ Suprayogo, I dan Tobroni. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 193-194.

²⁸ *Ibid*

d. Validitas Data

Validitas data adalah keakuratan antara data yang dihasilkan dalam subjek penelitian dan data yang dapat dilaporkan peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara data peneliti dan data aktual yang dihasilkan dalam objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak ada perbedaan antara data peneliti dan data lapangan atau objek tes. Untuk mengkonfirmasi validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data yang ada dan sumber data²⁹.

e. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang diperoleh.

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 214.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. DESKRIPSI DUSUN GAMOL

1. Sejarah, Letak Geografis, dan Administratif

Dusun Gamol terletak di Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Gamol terletak di sebelah Barat Kapanewon Gamping dan berbatasan dengan Kabupaten Bantul. Dari pusat kota menuju Dusun Gamol menempuh jarak ± 15 KM dengan waktu tempuh ± 30 Menit. Dengan demikian, Dusun Gamol relatif dekat dengan pusat kota. Hal tersebut juga didukung dengan jalan dan transportasi yang mudah diakses, sehingga memudahkan masyarakat Gamol berkomunikasi dan berinteraksi dengan daerah lain³⁰.

GAMOL, menurut bahasa Sanskerta berarti : Lentur, memel, tempat berkumpulnya air, embel : tanah yang lunak karena kandungan air. Dari makna tersebut di Gamol mempunyai limpahan air yang berlebih dan juga banyak ditemukan sumber mata air Belik sejenis sumur yang terbentuk secara alami. Di wilayah Gamol juga banyak terdapat (Embel) Persawahan yang tanahnya lentur dan berair.

Dari makna dan kondisi yang ada dimungkinkan Wilayah Gamol sampai daerah Gamping pada dahulu kala adalah Danau/Telaga atau tempat berkumpulnya air karena di selatan Gamol dikelilingi perbukitan karst/batuan gamping sampai wilayah di Ambarketawang yang juga ada kampung bernama Tlogo : Telaga.

³⁰ Observasi Lapangan, 4 Desember 2022

Padukuhan di sebelah Utara Gamol terdapat padukuhan Sumber dahulu sebagai tempat mata air dan Dukuh Gamol kondisi tanahnya paling rendah yang sampai saat sekarang menjadi tempat bermuaranya air.

Di sebelah Selatan di bawah perbukitan karst Pereng Dawe dan Pereng Kembang dikelilingi sungai Konteng yang mengalir sampai wilayah Argomulyo, Bantul. Dari kondisi itu diperkuat adanya bangunan berupa pondasi yang terkubur 1,5 m di bawah tanah yang luasnya mencapai 80x30 m² yang dimungkinkan dahulu ada pesanggrahan di Padukuhan Gamol dikarenakan dekat sumber air yang merupakan kebutuhan pokok dari sebuah peradaban.

Menurut warga setempat, sesuai dengan kondisi geografis tersebut dikatakan bahwa masyarakat yang menempati suatu wilayah/daerah karakternya hampir mirip dengan kondisi suatu Daerah atau Wilayah. Masyarakat Gamol berwatak / sifat / karakter cenderung seperti “AIR” mudah menyatu (kuat kekerabatanya), menyesuaikan (mau berusaha), membawa kemanfaatan (suka tolong menolong) menyikapi kehidupan secara mengalir (mau menerima perubahan bersama)³¹.

2. Kondisi Demografis

Kondisi Demografis adalah informasi mengenai kependudukan suatu wilayah atau kondisi masyarakat dalam suatu wilayah yang meliputi ukuran, struktur, distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Berikut data demografis Dusun Gamol :

³¹ *Profil DESWITADAYA Gamol*, hlm 6

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Dusun Gamol

Dusun	Jenis Kelamin			Jumlah KK
	Laki -Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	
Gamol	492	498	990	361

Sumber : SID Kalurahan Balecat, 2023

Dusun Gamol memiliki luas wilayah sebesar 34 Ha. Dalam menjalankan pemerintahannya Dusun Gamol dibagi menjadi beberapa RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tetangga) antara lain :

Tabel 2. 2 Jumlah RW dan RT di Dusun Gamol

RW	RT
015	01
	02
016	03
	04
017	05
	06
	07

Sumber : SID Kalurahan Balecat, 2023

B. DESKRIPSI DESWITADAYA DUSUN GAMOL

1. Sejarah DESWITADAYA Gamol

Pada Tahun 2007-2009 adanya dana dari Pemerintah baik Kabupaten maupun Provinsi dan Pusat yang menggulirkan Program Pemberdayaan Masyarakat dengan secara berkelompok, maka dari keinginan masyarakat melalui kelembagaan padukuhan

mengajukan dana ke Pemerintah dan mulailah Tumbuh kelompok yang beranggotakan 10 orang. Kelompok tersebut antara lain :

- a. Kelompok KUBE ada 3 kelompok (1 tidak aktif)
- b. Kelompok Perikanan
- c. Kelompok Tanaman Anggrek
- d. Kelompok Jamur
- e. Kelompok Ayam Buras Pejantan Lestari
- f. Kelompok Bale Kelinci (tidak aktif)

Dari kelompok tersebut yang masih aktif pada tahun 2011 dilakukan pemetaan dari CSR Pertamina TBBM Rewulu bekerja sama dengan UGM Dan dilakukan Pendampingan dengan dukungan dana dari CSR Pertamina. Diawal tahun program dipilih pendampingan dari Kelompok KUBE ternak Kambing (2 Kelompok) yang diberikan Pelatihan dan juga edukasi tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan dari kegiatan beternak (pembuatan makanan ternak, pengolahan kotoran, pengolahan hasil dari susu dll). Seiring berjalannya dan perkembangan kelompok pada tahun 2016 di kembangkan kelompok baru diambil dari Istri para peternak yang mengelola dan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami yang dapat menambah hasil keluarga.

Pada tahun 2016 - 2018 kelompok yang ada dan masih aktif semuanya mendapatkan dampingan dari program CSR. Pada Tahun 2018 Diresmikan Oleh GKR HEMAS dan Wakil Bupati Sleman Hj Sri Muslimatun, M.Kes menjadi DESWITADAYA GAMOL. Desa wisata dan Budaya (Budi Daya, ternak, tanaman, jamur, pengolahan sampah, anggrek, perikanan, dll) yang bertujuan untuk peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah

Tangga dalam ikut mendukung Pengentasan dan Penanggulangan Kemiskinan dan juga tujuan sesuai VISI & MISI DESWITADAYA³².

2. Visi dan Misi DESWITADAYA Gamol

Semangat yang dibangun ialah Penghormatan, pengolahan, pemanfaatan dan pelestarian serta memakmurkan segala yang ada di Alam (Gamol & Desa Balecatur) sehingga membawa berkah bagi kehidupan warga dengan landasan Spiritual/Do,a, Sosial Gotong royong, Ilmu/edukasi sehingga dapat memperoleh tambahan penghasilan bagi warga (finansial)³³.

Gambar 2 Lambang DESWITADAYA Gamol



Sumber : Olah Data Penulis, 2023

Uraian Lambang :

1. DESWITADAYA GAMOL : DESA WISATA DAN BUDAYA Semangat yang dibangun adalah semangat Desa (Balecatur) pintu utama/Gerbang utama/Pilarnya di padukuhan **GAMOL**.

³² *Ibid*, hlm 7

³³ *Ibid*, hlm 1

2. Di atas Payung ada mustaka yang berbentuk runcing : “Selalu bermunajat pada Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap kehidupan dan kegiatan di DESWITADAYA” di bawahnya ada Kotak warna merah : semangat lahir dan batin.
3. Jumlah Jeruji payung warna kuning 10 : gambaran kelembagaan di Gamol 3 RW & 7 RT.
4. Simbol Tanaman yang berdaun 9 di kanan dan 9 di kiri : 18 jumlah padukuhan di Desa Balecatur. Daun : Harapan/Keinginan (*jw =kekarepan*).
5. Ilustrasi Binatang berkaki empat (kambing) : kegiatan peternakan, pembibitan, pengolahan susu dan segala turunan hasil ternak
6. Jamur : kegiatan pembuatan media pembibitan pertanian jamur dan segala olahan dari jamur.
7. Bunga : kegiatan pertanian dan budidaya Anggrek dan tanaman yang dimanfaatkan keindahan bunganya serta tanaman buah buahan/biji bijian,sayuran.
8. Ikan : kegiatan dalam pembibitan,ternak ikan dan pengolahan dari kegiatan perikanan.
9. Burung : kegiatan dalam pelestarian dan peternakan segala jenis hewan bersayap, (burung, unggas, ayam, dll)

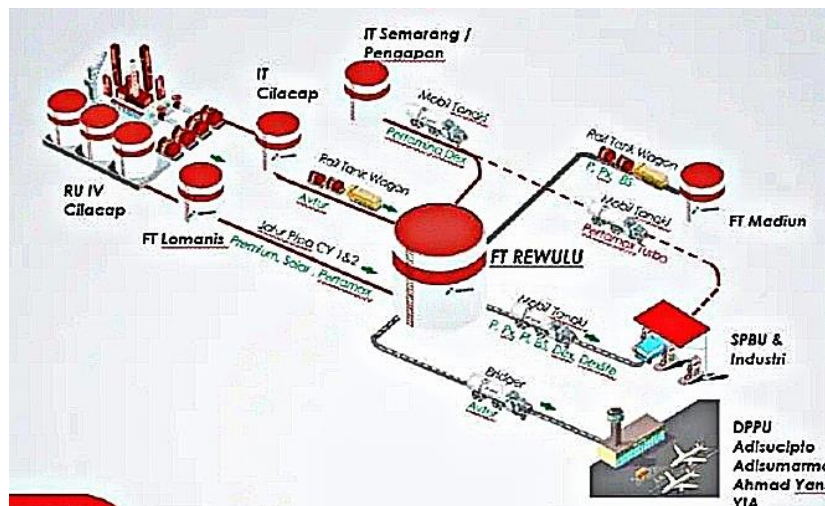
Segala simbolisasi adalah gambaran kita harus menghormati segala Anugerah-Nya yang berupa Bumi = Tanah, Air tanaman, hewan dan lainnya yang akan kita kelola dan manfaatkan bagi kesejahteraan manusia dengan mengedepankan rasa syukur disertai usaha menjaga Kebersihan Lingkungan dan Alam yang dirintis oleh kelompok “PEPELING”

yaitu Penduduk Peduli Lingkungan adalah sebuah Kesadaran bagi DESWITADAYA dalam pengelolaan lingkungan³⁴.

C. DESKRIPSI PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU

Fuel Terminal Rewulu merupakan salah satu unit operasi suplai dan distribusi direktorat PT Pertamina (Persero) Region Unit IV yang dibangun pada tahun 1972 dan mulai beroperasi pada tahun 1973 di Jalan Wates KM 10, Sengon Karang, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kab. Bantul, Prov. D.I.Yogyakarta dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 18,9 Ha. Dari sebagian administratifnya masuk dalam wilayah Dusun Gamol sebagai Ring I Fuel Terminal Rewulu. Fuel Terminal Rewulu merupakan Terminal BBM dengan *thruput* terbesar ketiga di area Jawa Tengah dengan kapasitas max *thruput* ±95.000³⁵. Untuk mengetahui alur BBM, maka penulis menjelaskan melalui gambar berikut :

Gambar 3 Pola Supply and Distribution FT Rewulu



Sumber : Olah Data Penulis, 2023

³⁴ *Ibid*, hlm 1-3

³⁵ DRKPL Penilaian PROPER 2013, PT Pertamina TBBM Rewulu

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa proses terbagi menjadi 3, yaitu penerimaan BBM, Penimbunan BBM (Tangki Fuel Terminal Rewulu), dan penyaluran BBM kepada customer. Fuel Terminal Rewulu menyalurkan BBM di wilayah DI Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah. Dengan demikian, Operasional Fuel Terminal Rewulu tidak dapat terlepas dari warga sekitar. Fuel Terminal Rewulu tidak henti-hentinya menerapkan program yang mengedepankan inovasi, guna mendukung proses operasional yang ramah terhadap lingkungan. Hal ini telah dituangkan pada bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan atau disebut *CSR (Corporate Social Responsibility)*.

Dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya, Perusahaan mempunyai visi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik para pemangku kepentingan dan berkomitmen penuh untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan, yaitu :

1. Melaksanakan komitmen korporat atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang akan memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan yang mendukung pertumbuhan perusahaan.
2. Melaksanakan tanggungjawab korporat dan kepedulian sosial untuk sebuah pembangunan masyarakat yang berkelanjutan
3. Melaksanakan kewajiban korporat untuk mengemban pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan³⁶.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya agar menjadi berkelanjutan, Perusahaan senantiasa mempertimbangkan aspek lingkungan dan kemasyarakatan, dimana semua

³⁶ *Annual Report* PT Pertamina (Persero) Tahun 2018, *hlm* 290

kebijakan operasi maupun produk tidak memberikan dampak yang merugikan bagi lingkungan maupun karyawan, masyarakat, dan konsumen. Kegiatan TJSL Perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatan kepada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika.

Landasan Kebijakan dan Komitmen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan mengacu pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Untuk mengintegrasikan kebijakan kegiatan TJSL Perusahaan tersebut ke dalam kegiatan bisnis korporasi, Perusahaan berkomitmen untuk :

1. Mengatasi dampak negatif operasi perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan.
2. Memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi perusahaan.
3. Meningkatkan reputasi perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi risiko bisnis.

Guna mencapai efektivitas pelaksanaan CSR Pertamina, terdapat 5 kriteria diseluruh wilayah operasi perusahaan yang mencakup kepentingan bersama semua *stakeholder*. Kriteria tersebut, antara lain : Bermanfaat; Berkelanjutan; Dekat Wilayah Operasi; Publikasi; dan Mendukung Program Penilaian Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER)³⁷.

³⁷ *Ibid.*

D. DESKRIPSI KELOMPOK TERNAK KAMBING PE DUSUN GAMOL

1. Sejarah Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol

a. Kelompok Ternak “DWI TUNGGAL”

Pada tahun 2009 terdapat Program Pemberdayaan Masyarakat secara berkelompok yang didanai oleh Pemerintahan Kabupaten maupun Provinsi. Dusun Gamol membentuk kelompok ternak, terdapat 3 kelompok KUBE namun terdapat 1 kelompok tidak aktif. Kelompok KUBE Sejahtera yang tersisa 2 digabungkan menjadi 1 Kelompok sehingga kelompok tersebut dinamakan kelompok ternak “DWI TUNGGAL”. Dwi artinya Dua dan Tunggal artinya Satu. Dengan demikian, Dwi Tunggal yang berarti Dua menjadi Satu.

Pada tahun 2010 Kelompok Dwi Tunggal mendapatkan bantuan dana Pemerintah melalui program KUBE yaitu sekitar 20 juta, kemudian dengan bantuan tersebut kelompok membeli 30 Domba. Namun, 9 dari 30 domba mati sehingga ditukarkan 9 Kambing PE untuk dikelola dalam kelompok ternak Dwi Tunggal. Awalnya kelompok tidak memiliki kandang tetap hanya di lahan kosong sebagai kandang darurat.³⁸

Pada tahun 2013, PT Pertamina FT Rewulu menjadikan Kelompok Dwi Tunggal sebagai Kelompok binaan CSR dan membantu kelompok Dwi Tunggal, yaitu Perbaikan kandang dan Kambing etawa (1 peranakan dan 3 indukan) senilai 10 Juta. Sesuai SOP kandang yang baik yaitu : (1) Terbuat dari kayu dan / bambu, cukup kuat dan tahan lama; (2) Menghadap sinar matahari; (3) Terpisah dari tempat tinggal; (4) Tidak lembab dan mudah dibersihkan; (5) Pertukaran udara dalam kandang baik, sehingga udara dalam kandang selalu segar; (6) Kandang sistem panggung, minimal setengah meter dari tanah;

³⁸ Wawancara Bapak Sunardi (Ketua Kelompok Dwi Tunggal), 07 Desember 2022

(7) Ukuran kandang setiap ekor kambing rata – rata sekitar 1 m x 1,25 m; (8) Dasar kandang dipaving/ plester, lebih mudah membersihkannya; dan (9) Kandang pejantan dipisah.

Setelah ±1 tahun kelompok mampu menggeluti peternakan kambing PE, terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok. Oleh sebab itu, CSR memberikan bantuan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan – pelatihan dan sosialisasi yaitu : (1) Pelatihan Beternak, sesuai pada SOP kandang yang buat kelompok diajarkan bagaimana cara merawat kambing pe dari peranakan hingga besar dengan penggemukan, bagaimana mana cara memberikan makanan dan air yang cukup dan baik untuk kambing pe, bagaimana cara memandikan dan membersihkan kambing pe supaya lebih sehat dan terhindar dari penyakit – penyakit, serta kebutuhan vaksin setiap sebulan sekali; (2) Pelatihan Pengolahan Kotoran, kotoran kambing pe dikumpulkan untuk diolah menjadi pupuk padat dan cair. Bahkan kelompok melakukan *study banding* ke kali gesing untuk bertukar dan mendapatkan ilmu beternak kambing PE secara langsung yang baik dan benar.³⁹

b. KUB Sukoreno

Seiring perkembangan kelompok ternak Dwi Tunggal. Pada tahun 2016, dikembangkan kelompok baru yaitu Kelompok Sukoreno yang memiliki arti senang – senang (dari kata *Suko* berarti senang dan *Reno* berarti senang). Anggota kelompok Sukoreno diambil dari istri para peternak untuk mengembangkan hasil ternak kambing PE yaitu susu kambing dan diharapkan dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam meningkatkan

³⁹ Wawancara Bapak Sunardi (Ketua Kelompok Dwi Tunggal), 07 Desember 2022

pendapatan keluarga. Dengan demikian, dibentuklah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sukoreno.

KUB Sukoreno diberikan pelatihan – pelatihan yaitu : (1) Pelatihan Memerah Susu, kambing pe yang sudah siap diperah dipisah di kandang khusus untuk persiapan pemerahan kemudian kambing diperah sesuai SOP yang telah diajarkan supaya kambing steril dan tetap sehat setelah diperah; (2) Pelatihan Penggunaan dan Perawatan Peralatan di Rumah Produksi, peralatan yang disediakan di Rumah Produksi tentunya memiliki kegunaan dan perawatan yang berbeda. Maka dari itu, perlu diperhatikan penggunaan dan perawatan sebelum dan setelah alat – alat digunakan; (3) Pelatihan Produksi Susu Kambing Etawa, susu kambing etawa yang telah diperah dapat disimpan di dalam *Freezer*, setelah diperah susu pun dapat diminum langsung, ataupun susu cair tersebut diolah menjadi susu bubuk, permen susu, es krim susu, dan keripik susu; (4) Pelatihan Pengemasan Produk Susu, susu kambing etawa yang telah diolah dapat dikemas ke dalam kemasan yang sudah dibuat dan ditutup menggunakan *sealer*; (5) Pelatihan Pemasaran, diajarkan pertama bagaimana cara menjual produk dan mencari pelanggan supaya tertarik secara langsung dan diajarkan pula secara online dengan laptop melalui social media. Pada tahun 2017 CSR Pertamina FT Rewulu juga mengedukasi KUB Sukoreno dalam pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman produktif, di sebelah gazebo terdapat lahan kosong yang dimanfaatkan oleh kelompok untuk dijadikan taman bunga dan lahan produktif yang ditanami tanaman seperti sayur dan buah.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara Ibu Tutik (Ketua KUB Sukoreno), 18 Desember 2022

Dalam pelatihan pada kedua kelompok tersebut CSR PT Pertamina bermitra dengan beberapa *stakeholder* antara lain : Dokter hewan (Puskeswan), Joglo Tani, Universitas Widya Mataram, STMIK El – Rahma, dll.

2. Kepengurusan Kelompok Ternak Kambing PE

Dalam pemilihan kepengurusan pada kelompok ini dipilih langsung oleh Ketua Kelompok Dwi Tunggal berdasarkan pada orang yang mampu mengelola dan mengkoordinasikan kelompok serta bertanggung jawab pada masing-masing tugasnya antara lain sebagai berikut :

- a. Ketua, dan Wakil Ketua : Memimpin berjalannya kelompok untuk urusan koordinasi dengan berbagai pihak;
- b. Sekertaris : Melaksanakan urusan administrasi kelompok dan pembuatan laporan;
- c. Bendahara : Melaksanakan pencatatan keuangan kelompok dan membuat pertanggungjawaban keuangan;
- d. Seksi Produksi Susu : Mengkoordinasikan anggota dalam produksi susu dan pemasarannya;
- e. Seksi Pemanfaatan Lahan Kosong : Mengkoordinasikan anggota kelompok untuk memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman;
- f. Seksi Pemanfaatan Kotoran Ternak : Mengkoordinasikan anggota dalam pembuatan pupuk kompos padat dan cair dari limbah ternak dan pemasarannya; dan
- g. Seksi Humas: Penghubung antara kelompok dengan berbagai pihak.

Bagan 1 Struktur Kepengurusan Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol



Tabel 2. 3 Susunan Pengurus Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol

JABATAN	NAMA
Ketua Dwi Tunggal	Sunardi
Ketua KUB Sukoreno	Astuti Margiyanti
Wakil Ketua KUB Sukoreno	Suryanti
Sekretaris / Wakil Sekretaris	Yulianti / Waheni
Bendahara / Wakil Bendahara	Subarjiyah / Paryanti
Seksi Produksi Susu	Yuliati, Sri Suyati, Subarjiyah, Martuti, Astuti Margiyanti
Seksi Pemanfaatan Lahan Kosong	Suryanti, Parti, Sri Lestari, Paryanti, Mujiato, Ngajinah
Seksi Pemanfaatan Limbah Ternak	Waheni, Partini, Surip, Sumarmi, Kuryati, Jarwani, Poniah
Seksi Humas	Sri Suyati

Sumber : Olah Data Penulis, 2023

3. Fasilitas, Sarana, dan Prasarana Penunjang

CSR PT Pertamina FT Rewulu memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa Kandang Sentral Kambing PE, Gazebo, Rumah Produksi Susu beserta Alat Produksi (Wajan, Kompor, Oven, Loyang, Timbangan, Gas, Serbet, APD, dsb) untuk mendukung kegiatan produksi olahan susu yang lebih higienis dan sesuai dengan SOP.

4. Produk Kelompok Ternak Kambing PE “Dwi Tunggal dan KUB Sukoreno”

Kelompok telah menerima pelatihan – pelatihan yang di fasilitasi CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan. Kelompok menghasilkan produk antara lain yaitu :

a. Pupuk Kompos (Padat dan Cair)

Kelompok Ternak Kambing PE Dwi Tunggal menghasilkan pupuk kompos padat dan cair, namun selama ini kebanyakan pelanggan membeli langsung saat kotoran belum diolah dengan harga : Rp 17.500,- per Karung

b. Susu Bubuk dengan varian rasa Original, Coklat, dan Strawberry

KUB Sukoreno menghasilkan Susu Bubuk dengan varian rasa Original, Coklat, dan Strawberry dan dijual dengan harga : Rp 15.000,- per bungkus (100 gr) dan Rp 10.000,- per 3 bungkus (250 gr). Terdapat pula pelanggan yang membeli susu murni cair setelah diperah dengan harga : Rp 30.000,- per 500 ml

Selain susu bubuk kelompok KUB Sukoreno pernah fasilitasi pelatihan – pelatihan membuat permen susu, es krim susu, dan kripik susu. Namun karena proses pembuatan yang belum ada standar SOP dan perlu tenaga ekstra, kelompok jarang bahkan saat ini tidak memproduksi produk – produk tersebut.

Dari beberapa produk di atas, kelompok menjual dengan beberapa metode penjualan dan produk yang dihasilkan kelompok dalam beternak kambing pe menghasilkan pendapatan kotor yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Omset (Penjualan Kotor) Usaha Kelompok per Bulan

OMSET	JUMLAH
Belum memiliki omset	3
Kurang dari Rp 500.000	13
Rp 500.001 s.d Rp 1.000.000	1
Rp 1.000.001 s.d Rp 1.500.000	1
Rp 1.500.001 s.d Rp 2.000.000	0
Rp 2.000.001 s.d Rp 2.500.000	1
Jumlah	19

Sumber : Olah Data Penulis, 2023

Penjualan kotor tersebut dihitung dari biaya pengeluaran dalam setiap kegiatan kelompok seperti pembelian bahan – bahan produksi dan jasa yang digunakan oleh pekerja produksi. Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas anggota di dalam kelompok mendapatkan omset kurang dari Rp 500.00,- per bulan dan bahkan terdapat 3 orang yang belum memiliki omset karena tidak aktif dalam kegiatan dalam kelompok. Omset tersebut akan mempengaruhi pendapatan bersih yang diterima oleh kelompok. Sebagaimana pendapatan bersih adalah total keseluruhan omset dikurangi dengan biaya pengeluaran. Pendapatan bersih dari usaha akan menjadi penghasilan utama maupun tambahan bagi setiap anggota kelompok. Pendapatan bersih pada kelompok ternak kambing pe dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. 5 Jumlah Penghasilan Bersih Usaha Kelompok per Bulan

Jumlah Penghasilan Bersih per bulan	Jumlah
Belum berpenghasilan	3
Kurang dari Rp 500.000	13
Rp 500.001 s.d Rp 1.000.000	1
Rp 1.000.001 s.d 1.500.000	2
Jumlah	19

Sumber : Olah Data Penulis, 2023

Penghasilan bersih pada usaha kelompok di atas, menghasilkan perbedaan pada masing – masing anggota kelompok. Perbedaan pendapatan yang telah diterima oleh masing – masing anggota kelompok dilihat melalui keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok, seperti kegiatan produksi susu maupun kegiatan lainnya. Dengan demikian, akan terlihat persentase peningkatan penghasilan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 6 Peningkatan Penghasilan Kelompok

Peningkatan Penghasilan	Jumlah	Persentase
Sangat Meningkatkan	0	0%
Meningkat	6	31,5%
Cukup Meningkatkan	7	37%
Sedikit Meningkatkan	4	21%
Sangat Sedikit Meningkatkan	2	10,5%
Jumlah	19	100%

Sumber : Olah Data Penulis, 2023

Dari data di atas, terlihat kelompok mampu memanfaatkan program *CSR* untuk meningkatkan penghasilan kelompok, namun belum mampu meningkatkan jumlah penghasilan yang disisihkan untuk menabung. Perubahan ekonomi yang telah diterima oleh kelompok cukup meningkat dan merupakan potensi untuk mengembangkan usaha kelompok.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada implementasi program *CSR* bersifat Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*) di Kelompok Ternak Kambing PE, Dusun Gamol, Kalurahan Balecat, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, DIY, program dirancang secara matang dengan beberapa tahapan dalam konsep pemberdayaan. Tahapan pertama yaitu penyadaran dan pembentukan perilaku kelompok, diharapkan dapat lebih membuka keinginan dan kesadaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Sejak awal kelompok sudah terlihat sadar dan peduli tentang perlunya memperbaiki kondisi mereka untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan keinginan tersebut, kelompok dengan senang dan antusias berpartisipasi dalam program yang telah dirancang sesuai dengan tujuan program *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.

Pada awalnya Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol memang mengalami kegagalan ketika mendapatkan bantuan oleh Dinas Sosial, karena tidak sesuai dengan teori proses pemberdayaan masyarakat sehingga program tersebut tidak dapat berlangsung lama. Namun setelah adanya Program *CSR* Pertamina, kelompok dapat bangkit kembali dan menerima program dengan senang hati, sehingga pada tahapan ini *CSR* dengan mudah melakukan penyadaran dan pembentukan perilaku kelompok, karena kelompok sangat antusias, memiliki kesadaran, dan keinginan untuk meningkatkan kapasitas diri sehingga mampu memberdayakan dirinya sendiri melalui Kelompok Ternak Kambing PE.

Tahapan kedua yaitu transformasi wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Melalui tahapan ini kelompok memulai dari awal kembali dengan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan ternak dan hasil ternaknya berdasarkan pada tuntutan kebutuhan. Pelatihan – pelatihan yang diberikan CSR Pertamina meliputi sosialisasi SOP pemeliharaan kambing, pemanfaatan limbah kotoran kambing dengan pelatihan pembuatan pupuk organik / kompos, pelatihan pemerah susu dan membuat produk susu, serta pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman produktif. Kelompok menjadi pengikut dengan berpartisipasi, kemudian modal pengetahuan dan keterampilan yang telah difasilitasi oleh CSR Pertamina dapat menjadi bekal untuk digunakan menjalankan usahanya secara mandiri, sehingga kelompok dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

Tahapan terakhir yaitu peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dengan adanya peningkatan tersebut, program yang telah dirancang akan berkelanjutan. Kelompok telah menerima berbagai fasilitas dengan baik mulai dari Kandang Sentralisasi, Rumah Produksi Susu, Pelatihan – Pelatihan, Study Banding, dan sarana prasarana lainnya. Program inovatif lainnya yang dilakukan CSR Pertamina yaitu Perizinan BPOM dan Halal pada produk susu bubuk. Kelompok Ternak Kambing PE Gamol saat ini sudah dilepas oleh CSR Pertamina karena sudah dianggap mandiri dapat mengelola manajemen kelompok dengan baik dan mengembangkan anggota kelompok. Meskipun terdapat kendala dan hambatan yang perlu dievaluasi, hal ini tidak melupakan bahwa kelompok telah menerima banyak manfaat seperti beberapa penghargaan yang telah diraih dan mengubah ketidakberdayaan anggota kelompok menjadi lebih berdaya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa kekurangan yang ada di dalam implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu terkhusus pada Kelompok Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Gamol, Kalurahan Balecat, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, DIY. Dengan ini penulis memberikan beberapa bahan masukan *stakeholder* terkait sebagai kritikan guna kebaikan dan kesuksesan kelompok antara lain sebagai berikut :

1. Keaktifan anggota kelompok perlu ditingkatkan partisipasinya di setiap kegiatan – kegiatan kelompok, sehingga semua anggota kelompok secara bersama – sama akan merasakan manfaatnya tidak hanya beberapa anggota kelompok saja yang aktif.
2. Perlu adanya regenerasi pengurus dan anggota kelompok baru dalam struktur organisasi. Hal ini dikarenakan belum ada pergantian struktur kepengurusan sejak awal program, dan diharapkan terjadi penyegaran dalam kelompok supaya lebih berinovasi dan berkelanjutan untuk keberlangsungan dan peningkatan kualitas kelompok.
3. Perlu strategi *digital marketing* agar pemasaran produk dapat terjangkau meluas dan meningkatkan ekonomi dari usaha kelompok yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok.
4. Untuk Pemerintah baik dari Kalurahan Balecat, Kapanewon Gamping dan Kabupaten Sleman diharapkan lebih memperhatikan Deswitadaya Gamol dan usaha kelompok – kelompok kecil didalamnya agar dapat bertahan dan lebih berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo, W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Hikmat, H. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Mardikanto, T. 2017. *CSR (Corporate Social Responsibility) : Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Marnelly, T. R. 2012. Corporate Social Responsibility (CSR) : Tinjauan Teori & Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 56-57.
- Najiyati, S., Lili Muslihat, & I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Panduan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Pertanian Berkelanjutan. Proyek Climate Change, Forests, and Peatlands in Indonesia*. Bogor - Indonesia: Wetlands International - Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nita Ferdiana, dkk. 2021. *Statistik Keuangan BUMN dan BUMD 2021*. BPS-Statistics Indonesia.
- PT Pertamina. 2018. *ANNUAL REPORT 2018*. Jakarta Pusat.
- PT Pertamina TBBM Rewulu. 2013. *DRKPL Penilaian PROPER 2013-2014*. Yogyakarta.
- Situmeang, I. O. 2016. *Corporate Social Responsibility; Dipandang dari Perpektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., & Wulandari, Y. P. 2014. *IMPLEMENTASI CSR MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT : Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field*. Bogor: CARE IPB.
- Suprayogo, I., & Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Surahman, d. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Teguh, A., & Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep & aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.
- William, C., & M. Sabarudin Natipulu. 2001. *Manajemen - Management / Buku 1 (-)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Lain

- Undang – Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 Tentang Perseroan Terbatas
- PROFIL DESWITADAYA GAMOL. 2018, Oktober 24. *Deswitadaya Gamol Desa Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman DIY*.

LAMPIRAN

Gambar 4 Peta DESWITADAYA Gamol



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 5 Peta Dusun Gamol



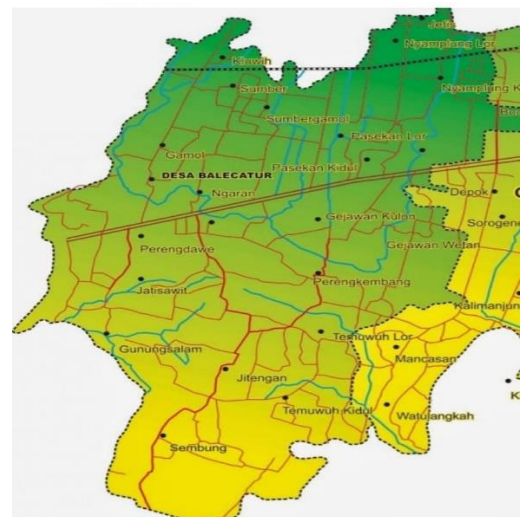
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 6 Kandang Sentralisasi Kambing PE



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 7 Peta Wilayah Balecatuur



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 8 Gazebo DESWITADAYA Gamol



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 9 Tempat Pemandian dan Pengawinan Kambing PE



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 10 Rumah Produksi Susu KUB Sukoreno



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 11 Susu Bubuk SAVANA by Sukoreno



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 12 Lahan Produktif Sukoreno



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 13 Kereta Mini by CSR Pertamina



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 14 Peresmian DESWITADAYA Gamol



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 15 Juara Kontes Kambing Tingkat Kabupaten Sleman



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 16 Kambing Etawa



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 17 Kambing Peranakan Etawa



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 18 Kambing Peranakan Etawa



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 19 Ruang Bahan Baku



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 20 Ruang Produksi Oalahan Susu



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 21 Ruang Packing (Pengemasan)



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 22 Ruang Cuci



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 23 Ruang Sterilisasi



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA (PROGRAM DIPLOMA TIGA) STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI MANAJEMEN HIMPUNAN, PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI MANAJEMEN HIMPUNAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

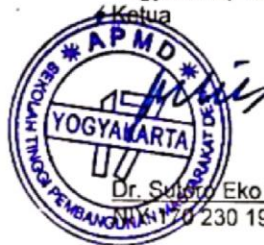
Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 020/IT/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ajeng Kusumawardani
Nomor Mahasiswa : 19510005
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
Keperluan : Melakukan Penelitian
No. Telp/WA : +62 882-2521-8409
Waktu : Bulan Januari s/d Maret 2023
Lokasi : Dusun Gamol Kelurahan Balecatur Kapanewon Gamping
Kabupaten Sleman
Topik : Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR
PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu
Dosen Pembimbing : Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Ketua

Dr. Sularto Eko Yunanto
NIP. 19630101198003100230190

Perhatian :
Setelah selesai melaksanakan penelitian mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Mengetahui :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan wajib penelitian

Interview Guide Kelompok Ternak Kambing PE Dusun Gamol

Nama :

Usia :

Jabatan Kelompok :

Nomor Telepon :

a. Tingkat Partisipasi Program CSR melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku kelompok/masyarakat sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

1. Mengapa anda memilih profesi sebagai peternak kambing PE?
2. Bagaimana anda belajar menjalankan peternakan? Siapa yang mengajarkan?
3. Bagaimana awal mula proses terbentuknya kelompok ternak kambing PE ?
4. Siapa saja yang tergabung dalam kelompok ternak kambing PE? Berapa Jumlahnya?
5. Mengapa anda tertarik bergabung dengan kelompok ternak kambing PE?
6. Apa saja persyaratan yang dibutuhkan untuk tergabung dalam kelompok ternak kambing PE?
7. Bagaimana proses CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu masuk dalam program di kelompok ternak kambing PE?
8. Mengapa kelompok ternak kambing PE tertarik untuk bekerja sama dengan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?
9. Apakah anda senang dengan adanya program yang berikan PT Pertamina Patra

Niaga Fuel Terminal Rewulu ini? Jika iya, jelaskan!

10. Apabila terdapat dua kepentingan pribadi dan kelompok pada saat bersamaan, mana yang lebih anda utamakan? Mengapa?

b. Tingkat Kemandirian Kelompok melalui tahap transformasi wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan dari CSR agar kelompok/masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

1. Apakah CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan pelatihan dasar dan keterampilan kepada kelompok ternak kambing PE?
2. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu kepada kelompok ternak kambing PE?
3. Bagaimana cara CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan kelompok ternak kambing PE?
4. Dimana lokasi pembelajaran yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu kepada kelompok ternak kambing PE?
5. Apakah anda dapat menangkap dengan baik pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu kepada kelompok ternak kambing PE?
6. Menurut anda, apa saja yang menjadi kebutuhan kelompok ternak kambing PE?
7. Apakah pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu sudah sesuai dengan kebutuhan

kelompok ternak kambing PE?

8. Bagaimana cara kelompok ternak kambing PE menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?
9. Sejauh ini, apakah terdapat kendala atau hambatan selama anda berkegiatan/menjalankan peternakan kambing PE? Jika ada, jelaskan!
10. Bagaimana anda menyeimbangkan kegiatan keseharian dengan kegiatan yang ada di dalam kelompok ternak kambing PE?
11. Manfaat apa saja yang anda peroleh selama menjadi bagian dari kelompok ternak kambing PE?
12. Metode pembelajaran atau pengembangan seperti apa yang anda inginkan untuk kelompok ternak kambing PE?

c. Keberlanjutan (*Sustainability*) dari Program CSR melalui tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan kelompok/masyarakat guna membangun inisiatif dan kemampuan inovatif

1. Fasilitas apa saja yang berikan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu kepada kelompok ternak kambing PE?
2. Bagaimana cara CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan fasilitas kepada kelompok ternak kambing PE?
3. Apakah fasilitas yang telah diberikan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dapat memenuhi kebutuhan kelompok ternak kambing PE?

Mengapa?

4. Apakah terdapat program inovasi yang diberikan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga FT Rewulu kepada kelompok ternak kambing PE? Jika ada, sebutkan!
5. Produk apa saja yang telah dihasilkan oleh kelompok ternak kambing PE?
6. Apa yang membedakan produk kelompok ternak kambing PE Dusun Gamol dengan peternak lainnya?
7. Bagaimana cara kelompok ternak kambing PE Dusun Gamol bersaing dengan peternak lainnya?
8. Bagaimana cara kelompok ternak kambing PE Dusun Gamol menarik pelanggan agar menggunakan produk yang telah dihasilkan?
9. Jika terdapat kendala/konflik dalam kelompok, bagaimana cara kelompok ternak kambing PE menyelesaikan kendala/konflik tersebut?
10. Bagaimana cara kelompok menyampaikan ide/gagasan kepada pihak PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?
11. Bagaimana cara CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu menanggapi ide/gagasan kelompok ternak kambing PE?
12. Menurut anda, bagaimana tolak ukur keberhasilan di kelompok ternak kambing PE?
13. Apakah harapan kedepan untuk kelompok ternak kambing PE?

Interview Guide Pendamping/CDO CSR PT Pertamina Patra Niaga FT Rewulu

Nama :

Usia :

Jabatan :

Nomor Telepon :

a. Tingkat Partisipasi Program CSR melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku kelompok/masyarakat sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

1. Mengapa memilih kelompok ternak kambing PE Dusun Gamol sebagai program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?
2. Apa saja persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadikan kelompok ternak kambing PE Dusun Gamol sebagai binaan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?
3. Apa yang melatarbelakangi CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberdayakan kelompok ternak kambing PE?
4. Bagaimana perumusan proses implementasi program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada kelompok ternak kambing PE?
5. Bagaimana proses CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu masuk dalam program di kelompok ternak kambing PE?
6. Peran apa saja yang dijalankan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di dalam kelompok ternak kambing PE?

7. Se jauh mana partisipasi masyarakat dengan kehadiran program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?
8. Bagaimana strategi yang dilakukan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dalam proses pendekatan untuk menarik perhatian dan partisipasi masyarakat pada kelompok ternak kambing PE?
9. Program apa saja yang ditawarkan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada kelompok ternak kambing PE?
10. Siapa sajakah stakeholder program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada kelompok ternak kambing PE?
11. Bagaimana peranan pemerintah Kalurahan dalam menanggapi program yang diberikan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?

b. Tingkat Kemandirian Kelompok melalui tahap transformasi wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan dari CSR agar kelompok/masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

1. Apakah CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan pelatihan dasar dan keterampilan kepada kelompok ternak kambing PE? Jika iya, jelaskan!
2. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu kepada kelompok ternak kambing PE?
3. Bagaimana cara CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan kelompok

ternak kambing PE?

4. Dimana lokasi pembelajaran yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu kepada kelompok ternak kambing PE?
5. Metode pembelajaran/pengembangan seperti apa yang digunakan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dalam mengimplementasikan program di kelompok ternak kambing PE?
6. Bagaimana strategi CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu untuk mengetahui kebutuhan kelompok ternak kambing PE?
7. Apakah pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok ternak kambing PE?
8. Bagaimana respon kelompok ternak kambing PE dalam mengkaji program yang telah diberikan?
9. Bagaimana partisipasi kelompok ternak kambing PE untuk melanjutkan program yang telah diberikan?
10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kelompok ternak kambing PE dapat mencapai kemandirian dalam mengelola peternakan kambing PE?

c. Keberlanjutan (*Sustainability*) dari Program CSR melalui tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan kelompok/masyarakat guna membangun inisiatif dan kemampuan inovatif

1. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel

Terminal Rewulu kepada kelompok ternak kambing PE Dusun Gamol?

2. Bagaimana cara *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan fasilitas kepada kelompok ternak kambing PE?
3. Apakah fasilitas yang diberikan sudah menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh kelompok ternak kambing PE?
4. Apakah kelompok memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan secara efektif?
5. Bagaimana strategi *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu yang diajarkan kepada kelompok ternak kambing PE agar dapat bersaing dengan produk peternak lain?
6. Bagaimana strategi *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu membantu kelompok ternak kambing PE menarik pelanggan agar menggunakan produk yang telah dihasilkan?
7. Jika terdapat keadaan darurat, bagaimana cara *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mengatasi keadaan tersebut? (ex Bencana alam, pandemi/endemi)
8. Bagaimana cara *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mengadakan evaluasi program?
9. Hambatan / kendala apa saja dalam implementasi program *CSR* pada kelompok ternak kambing PE?
10. Bagaimana cara *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mengatasi hambatan/kendala tersebut dalam kelompok ternak kambing PE?

11. Bagaimana cara CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu menampung dan menanggapi ide/gagasan kelompok ternak kambing PE?
12. Menurut anda, implementasi program pada kelompok ternak kambing PE berada di tahap mana?
13. Apa tolak ukur keberhasilan dari program yang dijalankan dalam kelompok ternak kambing PE?
14. Apa saja inovasi yang terdapat pada kelompok ternak kambing PE agar tercapai keberhasilan dari program?
15. Apa saja timbal balik yang diperoleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?

Interview Guide Pemangku Kepentingan Dusun Gamol

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Nomor Telepon :

a. Tingkat Partisipasi Program *CSR* melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku kelompok/masyarakat sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

1. Apa anda tau mengenai kelompok ternak kambing PE di Dusun Gamol? Jika iya, jelaskan!
2. Apa anda tau tentang *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu? Jika iya, jelaskan!
3. Menurut anda, bagaimana respon masyarakat pada kelompok ternak kambing PE dusun gamol?
4. Bagaimana bentuk partisipasi pemerintah pada pelaksanaan program *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu tersebut?
5. Sejauh mana partisipasi masyarakat pada program *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu tersebut?

b. Tingkat Kemandirian Kelompok melalui tahap transformasi wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan dari CSR agar kelompok/masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

1. Bantuan apa yang anda ketahui dari *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada kelompok ternak kambing PE Dusun Gamol?
2. Bagaimana peran Pemerintah Kalurahan sebagai *stakeholder* program *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu tersebut?
3. Bagaimana bentuk fasilitasi Pemerintah Kalurahan sebagai *stakeholder* program *CSR* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu tersebut?
4. Apakah pernah terjadi konflik antara perusahaan dengan kelompok? Jika pernah, jelaskan!
5. Bagaimana keterlibatan Pemerintah Kalurahan untuk menyelesaikan konflik tersebut?
6. Apakah anda merasakan manfaat yang diperoleh dengan kehadiran kelompok ternak kambing PE?
 - a. Jika iya, apa saja manfaat yang dirasakan dengan kehadiran kelompok ternak kambing PE?
 - b. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dengan kehadiran kelompok ternak kambing PE?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai produk kelompok ternak kambing PE?
8. Menurut anda, Sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari

CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu?

c. Keberlanjutan (*Sustainability*) dari Program CSR melalui tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan kelompok/masyarakat guna membangun inisiatif dan kemampuan inovatif

1. Apakah anda turut mendukung keberadaan kelompok ternak kambing PE? Jika iya, bagaimana bentuk dukungan tersebut?
2. Menurut anda, apakah pengetahuan dan keterampilan kelompok sudah cukup cakap untuk memenuhi kebutuhannya?
3. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan kritik dan saran kepada kelompok ternak kambing PE?
4. Bagaimana kelompok ternak kambing PE menanggapi kritik dan saran yang diterima?